

Pencegahan Diare Dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat Melalui Media Video Kerja

Oleh:

Syndy Syeny Yuana Oktavia ,

Yanik Purwanti

Pendidikan Profesi Bidan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO), **diare** adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam.

Apabila pada diare pengeluaran cairan melebihi pemasukan maka akan terjadi defisit cairan tubuh, maka akan terjadi dehidrasi.

Diare merupakan salah satu penyebab utama kematian secara global

Pendahuluan

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2019, diare menjadi penyebab penurunan angka harapan hidup sebesar 1,97 tahun pada penderitanya



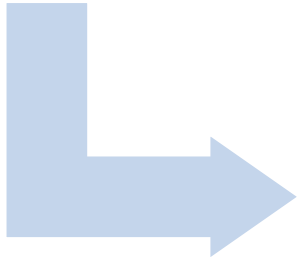
Prevalensi diare di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 terlihat bahwa penemuan kasus yang ditangani diseluruh Indonesia sebanyak 1.017.290 orang



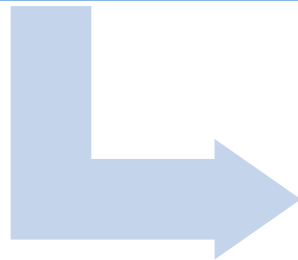
Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 kasus penyakit Diare di Jawa Timur pada tahun 2020 sebanyak 222.006 orang yang mengalami diare. **Tepat di Kabupaten Sidoarjo merupakan peringkat paling tinggi yakni mencapai 29.917 orang.**

Pendahuluan

Salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab diare adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang masih salah



Penggunaan media dalam memberikan pendidikan kesehatan juga mempengaruhi pengetahuan responden. Penyampaian materi dengan media yang unik dan menarik akan membantu responden untuk lebih fokus dalam memperhatikan isi dari edukasi tersebut



Penggunaan media video dalam memberikan pendidikan kesehatan PHBS dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada kalangan anak-anak usia sekolah. Anak-anak menyukai bentuk gambar yang sifatnya ada suara dan gambar bergerak

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan pencegahan diare dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan media video?

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental* dengan *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini dilakukan di SDN Durungbedug Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar kelas V dan VI. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Non Probability* yaitu penentuan sampel dengan *Total Sampling* sebanyak 43 orang, dengan kriteria inklusi yaitu anak kelas V dan VI, bersedia dilakukan pendidikan kesehatan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini keseluruhan diberikan intervensi pendidikan kesehatan untuk mencegah diare dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video.

Sebelum melakukan intervensi menggunakan media video, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu untuk mendapatkan persetujuan dari anak Sekolah Dasar. *Pretest* dilakukan sebelum intervensi dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mencegah diare. *Posttest* untuk menilai pengetahuan anak dilakukan saat itu juga setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Penelitian ini menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*. Penelitian ini memperhatikan masalah etika yang meliputi etika penelitian yakni *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	10 Tahun	5	11,6
2.	11 Tahun	26	60,5
3.	12 Tahun	12	27,9
Total		43	100

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Kelompok Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	24	55,8
2.	Perempuan	19	44,2
Total		43	100

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Klasifikasi Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	5	27	62,8
2.	6	16	37,2
Total		43	100

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 4. Pengetahuan Anak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Pencegahan Diare Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SDN Durungbedug Sidoarjo tanggal 17 Desember 2022

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	33	76,7
3.	Kurang	10	23,3
Total		43	100

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 5. Pengetahuan Anak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Pencegahan Diare Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SDN Durungbedug Sidoarjo tanggal 17 Desember 2022

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	42	97,7
2.	Cukup	1	2,3
3.	Kurang	0	0
Total		43	100

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 6. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

No	Kategori Pengetahuan	Pretest	Posttest
1.	Baik	0	42
2.	Cukup	33	1
3.	Kurang	10	0
Total		43	43

Hasil

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Media Video Terhadap Pencegahan Diare di SDN Durungbedug Sidoarjo Tahun 2022

No	Variabel	Hasil			
		Mean	N	Std. Deviation	P Value
1.	Sebelum intervensi	46,63	43	10,277	0,000
2.	Sesudah intervensi	91,86	43	7,639	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden mengenai PHBS dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kategori pengetahuan responden terbanyak adalah cukup yaitu sebanyak 33 responden (76,7%), kategori pengetahuan kurang sebanyak 10 anak (23,3%).

Hasil penelitian ini, masih banyaknya responden dalam kategori cukup dapat disebabkan karena kurangnya paparan dari petugas kesehatan mengenai PHBS. Kurangnya dukungan dari petugas kesehatan dapat dibuktikan dengan penuturan dari Kepala Sekolah SDN Durungbedug Sidoarjo, dimana belum pernah diadakan pendidikan kesehatan mengenai PHBS di sekolah tersebut. Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan responden, antara lain: rendahnya kesadaran akan pentingnya PHBS, rendahnya keinginan dari responden untuk mencari tahu mengenai PHBS, dan terbatasnya informasi.

Pembahasan

Menurut Notoatmodjo dalam Meri Syakila 2021 pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Syakila et al., 2021). Pengetahuan dilakukan sebelum melakukan suatu perbuatan secara sadar. Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi yang disampaikan tenaga profesional kesehatan, orang tua, guru, buku, media massa, dan sumber lainnya. Pengetahuan juga bisa didapat melalui pengalaman.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, sebagian besar umur reponden terbanyak adalah responden yang berada pada kelompok umur 11 tahun sebanyak 26 responden (60,5%). Dari 10 orang responden (23,3%) yang pengetahuannya kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah responden yang umurnya 10 dan 11 tahun. Menurut Idiantoro dalam Putra dan Podo (2018) umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Putra & Podo, 2017).

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, kelompok klasifikasi kelas (pendidikan) responden terbanyak adalah responden yang kelas 5 dengan 27 responden (62,8%). Dari 10 orang responden (23,3%) yang pengetahuannya kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah responden kelas 5 dan sisanya yang pengetahuannya kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah kelas 6. Menurut Nena dkk (2018) pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi maupun mengubah pola pikir seseorang. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan pribadi dan kemampuan seseorang dalam mengolah suatu hal contohnya adalah mengubah informasi menjadi sebuah pengetahuan. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak baik itu dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan (Febrianty et al., 2018).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (55,8%), dan sebagian besar responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki. Menurut penelitian dari Pakkenberg dan Gundersen dalam Samsul Anwar, dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah rata-rata neuron neokorteks pada otak perempuan dan laki-laki sebesar 16%, dimana terdapat sekitar 19 miliar neuron neokorteks pada otak perempuan dan 23 miliar pada otak laki-laki. Jausovec dan Pahor (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara volume otak dengan tingkat kecerdasan yang dijelaskan oleh asosiasi yang positif antara volume otak dengan jumlah neuron (Anwar et al., 2019). Sedangkan menurut Michael Guriaan dalam M. Syahrudin Amin (2018) menyatakan bahwa perbedaan otak ini harus menyadarkan kita bahwa struktur otak yang berbeda sangat berperan pada pola belajar dan cara kerja otak mereka, walaupun tidak mutlak. Mengacu pada fase perkembangan dan perbedaan struktur otak, anak laki-laki lebih senang belajar memahami konsep dengan melihat gambar, grafik, atau belajar melalui aktifitas hand-on seperti praktik, merangkai, mendesain, membuat simulasi, dan sebagainya yang menjadikan tubuh mereka bergerak karena pada level usia sekolah mereka masih lebih banyak menggunakan otak kanan untuk memahami sesuatu. Sementara anak perempuan untuk mempelajari sebuah konsep mereka lebih nyaman melalui membaca, menulis, bekerjasama (berdiskusi) dengan teman, atau melalui pola komunikasi lainnya seperti drama atau teatrikal karena memang kemampuan bahasa mereka matang lebih cepat dan kapasitasnya lebih besar dibandingkan laki-laki (Amin, 2018).

Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil kuesioner dengan responden anak usia Sekolah Dasar kelas 5 dan 6 melalui kuesioner, pengetahuan responden terbanyak adalah kurang disebabkan karena responden belum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video dan dikarenakan responden belum mengetahui tentang bagaimana cara mencegah diare. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebelumnya responden juga belum pernah mendapat informasi tentang cara mencegah diare.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video kategori pengetahuan responden terbanyak adalah baik sebanyak 42 anak (97,7%). Sisanya kategori pengetahuan cukup sebanyak 1 anak (2,3%).

Temuan Penting Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui media video terhadap pencegahan diare di SDN Durungbedug Sidoarjo

Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pencegahan diare melalui media video

Referensi

- Abriani, N. G., Rahmayanti, Y. N., & Uatami, R. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Enam Langkah Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa. *Jurnal Stethoscope*, 1(2), 131–137. <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i2.813>
- Akbar, H. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 78–83.
- Akbar, H. (2019). Determinan Epidemiologis Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 13(2), 91–101. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v13i2.10>
- Amin, M. S. (2018). Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13973>
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>

Referensi

- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 281. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.281-296>
- Aspiyah, A., & Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 26. <https://doi.org/10.33846/sf11nk204>
- Bolon, C. M. T. (2021). *PENDIDIKAN DAN PROMOSI KESEHATAN*.
- BPS. (2020). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Jawa Timur, 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/06/2227/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-jawa-timur-2020.html>
- Febrianty, N., Andriane, Y., & Fitriyana, S. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Mengenai Obat Tradisional The Relationship Education Level with Knowledge about Traditional Medicine. *Pendidikan Dokter*, 4(2), 420–425.

Referensi

- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- Nugroho, T. ; S. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2. *Jurnal Kesehatan*, VIII(1), 41–48.
- Purnama, N. L. A., & Yuliana, W. (2019). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Dan Penanganandiare Di Rw 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahansurabaya. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community*, 1(1), 27–32. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1285883&val=17229&title=PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN DIARE DI RW 2 KELURAHAN PAKIS KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA>

Referensi

- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Radlović, N., Leković, Z., Vuletić, B., Radlović, V., & Simić, D. (2015). Acute diarrhea in children. *Srpski Arhiv Za Celokupno Lekarstvo*, 143(11–12), 755–762. <https://doi.org/10.2298/SARH1512755R>
- Rismawati, R., & Sari, F. (2022). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Anak-Anak Usia Dini Desa Pematang Balam Di SD 157 Bengkulu Utara Clean and Healthy Life Behavior for Early Childhood in Pematang Balam Village at SD 157 Bengkulu Utara. 1*, 1–8.
- Robbi, L. K. J. I. F. (2022). PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Rohana, & Arbiansingih. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Pra Sekolah Tentang Pencegahan Penyakit Diare Di TK Minasaupa. *UIN Alauddin Makassar*, 10(1), 73–79.

Referensi

- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
- Rusmini Wiyati. (2019). *PHBS di Tatanan Sekolah*. Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu. <https://dinkes.okukab.go.id/phbs-di-tatanan-sekolah.html#:~:text=PHBS di sekolah merupakan kegiatan,sehat untuk menciptakan sekolah sehat.>
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa di SD N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1051–1058. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Setyaningsih, R., & Diyono, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 63–70. <https://doi.org/10.37831/jik.v8i2.190>
- Syakila, M., Sumartini, N. P., Purwana, E. R., & Sundayani, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Mencegah Diare. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.32807/jmu.v3i2.119>

Referensi

- Viegemann, G. C., Dorji, J., Guo, X., & Lim, H. Y. (2021). Approach to diarrhoeal disorders in children. *Singapore Medical Journal*, 62(12), 623–629. <https://doi.org/10.11622/smedj.2021234>
- WHO. (2017). *Diarrhoeal disease*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease#:~:text=Diarrhoea is defined as the,is normal for the individual>).
- Winelis, G. A. (2019). *Video Edukasi Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Masyarakat*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

